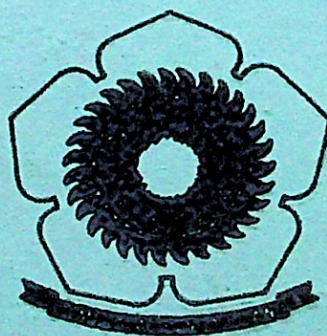


L EKONOMI  
RTANIAN

**ALASAN - ALASAN YANG MEMPENGARUHI PETANI MENGADOPSI  
MULSA PLASTIK HITAM PERAK PADA TANAMAN CABAI MERAH  
KERITING HIBRIDA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRODUKSI DI  
KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN SAKO  
KOTA PALEMBANG**

Oleh  
**YULITA DIANSARI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2006**

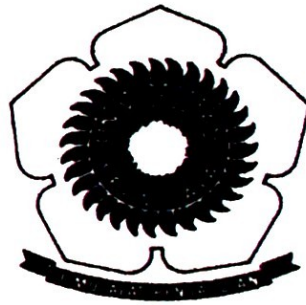
633.8407

Dia  
a  
2006



**ALASAN - ALASAN YANG MEMPENGARUHI PETANI MENGADOPSI  
MULSA PLASTIK HITAM PERAK PADA TANAMAN CABAI MERAH  
KERITING HIBRIDA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRODUKSI DI  
KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN SAKO  
KOTA PALEMBANG**

**Oleh  
YULITA DIANSARI**



R14447  
14809

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2006**

## SUMMARY

**YULITA DIANSARI.** "Reason which Influence Farmers to Adopt Black Silver Plastic Mulch to Hybrid Red Pepper Production in Sukamulya Sako Kenten Palembang" (Supervised by **SARNUBI ABUASIR** and **NUKMAL HAKIM**).

The purpose of this study were to measure black silver plastic mulch adoption level in hybrid red pepper farming, to analyze relationship between black silver mulch technology adoption level to hybrid red pepper production and to identify the reasons are influencing farmers in adopting hybrid red pepper by using black silver plastic mulch.

Research method which used was survey to hybrid red pepper farmers who adopted black silver plastic mulch. Data collection was conducted in May – June 2006. Sample taking was conducted by using simple random sampling method and take 30 farmers out of 107 farmers. Primary data collection was conducted by direct interview to respondent and use questionnaires. Secondary data was obtained from institution which related to this research.

Mean score of black silver plastic mulch technology adoption level is 2,53 and concluded as high which mean farmers have done hybrid red pepper farming by using black silver plastic mulch as recommended by field extension officers.

Relation between black silver plastic mulch technology adoption level hybrid red pepper production with Spearman rank correlation test which  $r_s$  (0,977) and table  $r_s$  (0,3059), with refuse  $H_0$ , black silver plastic mulch adoption level relate with production

## RINGKASAN

**YULITA DIANSARI.** Alasan-alasan yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Mulsa Plastik Hitam Perak Pada Tanaman Cabai Merah Keriting Hibrida dan Hubungannya dengan Produksi di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sako Kota Palembang. (Dibimbing oleh **SARNUBI ABUASIR** dan **NUKMAL HAKIM**).

Tujuan penelitian adalah mengukur tingkat adopsi mulsa plastik hitam perak dalam budidaya tanaman cabai merah keriting hibrida, menganalisis hubungan tingkat adopsi teknologi mulsa plastik hitam perak dengan produksi usahatani cabai merah keriting hibrida dan mengidentifikasi alasan-alasan yang mempengaruhi petani dalam mengusahakan cabai merah keriting hibrida dengan menggunakan mulsa plastik hitam perak

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey terhadap petani cabai merah keriting hibrida yang mengadopsi mulsa plastik hitam perak. Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2006. Penarikan contoh dilakukan dengan metode acak sederhana dengan sample sebanyak 30 petani dari 107 orang petani. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden dengan bantuan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini.

Skor total rata-rata tingkat adopsi teknologi mulsa plastik hitam perak sebesar 2,53 yang termasuk dalam kriteria tinggi yang berarti petani telah

melaksanakan kegiatan usahatani cabai merah keriting hibrida dengan menggunakan mulsa plastik hitam perak sesuai dengan anjuran dari PPL.

Hubungan antara tingkat adopsi teknologi mulsa plastik hitam perak dengan produksi cabai merah keriting hibrida dengan uji korelasi peringkat Spearman diperoleh nilai  $r_s$  hitung sebesar 0,977 dan  $r_s$  tabel (30) sebesar 0,305, maka keputusan yang diambil tolak  $H_0$ , berarti terdapat hubungan positif antara tingkat adopsi teknologi mulsa plastik hitam perak dengan produksi yang dihasilkan oleh petani.

Alasan-alasan yang mempengaruhi petani dalam mengusahakan cabai merah keriting hibrida dengan menggunakan mulsa plastik hitam perak adalah modal, keuntungan relatif, kompleksitas, kompatibilitas dan observabilitas. Alasan dominan yang mempengaruhi petani mengadopsi adalah modal

**ALASAN – ALASAN YANG MEMPENGARUHI PETANI MENGADOPSI  
MULSA PLASTIK HITAM PERAK PADA TANAMAN CABAI MERAH  
KERITING HIBRIDA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRODUKSI  
DI KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN SAKO  
KOTA PALEMBANG**

**Oleh  
YULITA DIANSARI**

**SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada  
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2006**

Skripsi

**ALASAN - ALASAN YANG MEMPENGARUHI PETANI MENGADOPSI  
MULSA PLASTIK HITAM PERAK PADA TANAMAN CABAI MERAH  
KERITING HIBRIDA DAN HUBUNGANYA DENGAN PRODUKSI DI  
KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN SAKO  
KOTA PALEMBANG**

Oleh

**YULITA DIANSARI**

**05023103003**

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

**Pembimbing I**



**Ir. Sarnubi Abuasir, M.A**

**Pembimbing II**

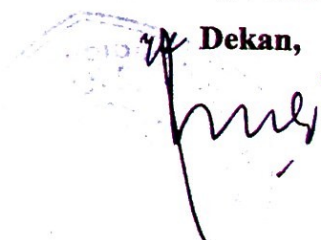


**Ir. Nukmal Hakim, M.Si.**

**Indralaya, 29 Agustus 2006**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**

**Dekan,**




**Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.  
NIP. 130 516 530**

Skripsi berjudul “Alasan-alasan yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Mulsa Plastik Hitam Perak pada Tanaman Cabai Merah Keriting Hibrida dan Hubungannya dengan Produksi di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sako Kota Palembang ” oleh Yulita Diansari telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 14 Agustus 2006.

Komisi Penguji

1. Ir. Sarnubi Abuasir, M.A.

Ketua

  
(.....)


2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Sekretaris

  
(.....)

3. Dr. Ir. Sriati, M.S

Anggota

  
(.....)

4. Ir. Yulian Junaidi

Anggota

  
(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si  
NIP. 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Riswani, S.P., M.Si  
NIP. 132 133 345



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas semuanya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain

Inderalaya, 29 Agustus 2006

Yang membuat pernyataan,

Yulita Diansari

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lubuk Linggau 16 Juli 1984 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Puti dari Bapak Arsan S dan Ibu Sri Budi Manganti.

Pendidikan Taman Kanak-kanak Darma Wanita I diselesaikan pada tahun 1990 di Palembang. Pada tahun 1996 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 95 Palembang. Sekolah Menengah Pertama di selesaikan pada tahun 1999 di SLTP Negeri 8 Palembang dan pada tahun 2002 menyelesaikan Sekolah Menengah Umum di SMU Bina Warga 2 Palembang.

Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2002 melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri.

Penulis melaksanakan praktik lapangan pada bulan September 2005 dengan judul “ Budidaya Cabai Rawit (*Capsicum frutescents* L) dalam Polybag di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Inderalaya OI”

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Alasan-alasan yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Mulsa Plastik Hitam Perak Pada Tanaman Cabai Merah Keriting Hibrida dan Hubungannya dengan Produksi di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sako Kota Palembang”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT, yang selalu melindungiku.
2. Bapak Ir. Sarnubi Abuasir, M.A. dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Ir. Sriati, M.S dan Bapak Ir. Yulian Junaidi selaku dosen penguji yang telah memberikan saran-saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kedua orang tua yang selalu mengiringi setiap langkahku dengan doa dan restunya.
5. Saudaraku tersayang Yoga yang selalu membantu
6. Bapak Lurah dan warga masyarakat Kelurahan Sukamulya.
7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian khususnya Sosek terima kasih untuk ilmunya.
8. Teman, sahabat dan saudaraku Novi terima kasih bimbingannya.
9. Rekan-rekan seperjuangan PKP & PSA 02
10. Yuk Yati, Leni, Kak Muslim, Kak Erwin

Penulis menyadari akan segala kekurangan dan kekeliruan yang ada dalam skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

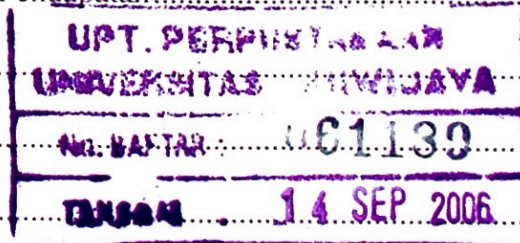
Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Indralaya, 29 Agustus 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Konsep Tanaman Cabai.....	7
2. Konsep Mulsa.....	9
3. Konsep Teknologi Mulsa Plastik Hitam Perak.....	11
4. Konsep Adopsi.....	14
5. Konsep Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi.....	18
6. Konsep Produksi.....	20
7. Konsep Penerimaan dan Pendapatan.....	22
B. Model Pendekatan.....	23
C. Hipotesis.....	24
D. Batasan-batasan.....	24



	<b>Halaman</b>
III. METODE PENELITIAN .....	26
A. Tempat dan Waktu .....	26
B. Metode Penelitian .....	26
C. Metode Penarikan Contoh.....	26
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
E. Metode Pengolahan Data .....	27
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Keadaan Umum Daerah .....	31
B. Identitas Responden .....	37
C. Keadaan Umum Usahatani CabaiMerah Hibrida di Kelurahan Sukamulya.....	40
D. Tingkat Adopsi Petani Terhadap Aplikasi Pemulsaan pada Tanaman Cabai Merah Hibrida di Kelurahan Sukamulya. ....	44
E. Biaya Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting Hibrida Dengan Menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak di Kelurahan Sukamulya ..	50
F. Hubungan Antara AdopsiTeknologi MPHP dengan Produksi yang Diterima Petani Cabai Merah Hibrida di Kelurahan Sukamulya .....	53
G. Alasan-alasan Pe.ani Contoh Mengadopsi Mulsa Plastik Hitam Perak.....	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN .....	62

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Luas panen dan produksi cabai menurut kabupaten/kotamadya .....	3
2. Karakteristik beberapa varietas cabai .....	8
3. Kandungan gizi cabai merah besar per 100g bahan .....	9
4. Nilai interval kelas .....	29
5. Penggunaan lahan di Kelurahan Sukamulya, tahun 2005 .....	32
6. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kelurahan Sukamulya .....	34
7. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kelurahan Sukamulya, 2005 .....	34
8. Jumlah petani contoh berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Sukamulya .....	38
9. Persentase jumlah petani contoh berdasarkan kepemilikan lahan di Kelurahan Sukamulya .....	38
10. Persentase luas lahan yang digarap petani contoh di Kelurahan Sukamulya .....	39
11. Rata-rata tingkat pendidikan petani contoh di Kelurahan Sukamulya .....	40
12. Skor rata-rata tingkat adopsi MPHP .....	44
13. Rata-rata biaya variabel usahatani cabai merah keriting hibrida dengan Menggunakan mulsa plastik hitam perak di Kelurahan Sukamulya .....	51
14. Rata-rata biaya tetap usahatani cabai merah keriting hibrida dengan Menggunakan mulsa plastik hitam perak di Kelurahan Sukamulya .....	52
15. Distribusi respon petani contoh berdasarkan sumber modal .....	54
16. Distribusi respon petani contoh berdasarkan keuntungan relatif .....	55

**Halaman**

17. Distribusi respon petani contoh berdasarkan kompatibilitas .....	56
18. Distribusi respon petani contoh berdasarkan kompleksitas .....	57
19. Distribusi respon petani contoh berdasarkan observabilitas .....	58
20. Persentase alasan yang dominant mempengaruhi petani contoh dalam Mengadopsi mulsa plastic hitam perak di Kelurahan Sukamulya .....	59



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Model pendekatan secara diagramatik .....	24
2. Pola tanam tumpang gilir yang dilakukan petani di Kelurahan Sukamulya, 2006 .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Denah wilayah Kelurahan Sukamulya, 2003 .....	64
2. Identitas petani contoh di Kelurahan Sukamulya.....	65
3. Alasan yang mempengaruhi petani dalam mengadopsi Mulsa Plastik Hitam Perak pada tanaman cabai merah keriting hibrida.....	66
4. Peringkat alasan dominan yang mempengaruhi petani dalam mengadopsi MPHP pada tanaman cabai merah keriting hibrida .....	68
5. Rincian sumber modal petani contoh dalam melakukan usahatani cabai merah keriting hibrida dengan menggunakan MPHP .....	70
6. Tingkat adopsi petani cabai merah keriting hibrida terhadap penggunaan MPHP .....	71
7. Nilai penyusutan alat yang digunakan oleh petani contoh dalam mengadopsi MPHP.....	73
8. Biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani contoh dalam mengadopsi MPHP per luas garapan.....	74
9. Biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani contoh dalam mengadopsi MPHP per hektar.....	75
10. Biaya tenaga kerja usahatani cabai merah hibrida per luas garapan .....	76
11. Biaya tenaga kerja usahatani cabai merah hibrida per hektar .....	77
12. Biaya operasional yang digunakan petani contoh dalam berusahatani cabai merah keriting hibrida.....	78
13. Hasil produksi, harga jual dan penerimaan usahatani cabai merah hibrida.....	79
14. Pendapatan usahatani cabai merah hibrida di Kelurahan Sukamulya .....	80

**Halaman**

15. Pengukuran hubungan antara tingkat adopsi teknologi dengan produksi usahatani cabai merah keriting hibrida .....	81
16. Analisis uji peringkat Spearman (rs) terhadap tingkat adopsi teknologi dengan produksi cabai merah hibrida di Kelurahan Sukamulya.....	82

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan produksi pangan dan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan pertanian. Peningkatan produksi yang terus menerus hanya dapat dicapai melalui pertanian yang tangguh. Konsep pertanian yang tangguh adalah pertanian yang dinamis dan ulet serta mampu secara optimal memanfaatkan sumber daya alam, tenaga dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik dan sosial tempatnya berpijak sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Untuk peningkatan produksi dari sektor pertanian perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik, mengingat peran penting sektor pertanian dalam perekonomian bangsa Indonesia umumnya dan masyarakat petani khususnya. Peningkatan produksi disektor pertanian hanya dapat melalui usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi maupun rehabilitasi pada tanaman pangan dan palawija juga tanaman sayuran (Arifin, 2005).

Tanaman cabai sebagai salah satu tanaman pangan hortikultura berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Tanaman cabai mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan ini bisa dikatakan sejalan dengan perkembangan penduduk, kemajuan teknologi, dan kemampuan berevolusi dan beradaptasi dari tanaman itu sendiri. Perkembangan penduduk antara lain menyebabkan peningkatan permintaan akan cabai. Selain permintaan oleh rumah tangga, permintaan terhadap cabai juga datang dari subsektor industri pengolahan bahan makanan (Prajnanta, 2005).

Mengingat cabai merupakan salah satu komoditas yang sudah banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan volume kebutuhannya terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, tidak heran kalau peluang bisnisnya masih terus menjanjikan. Meskipun kebutuhan terhadap cabai semakin meningkat, tetapi produksi cabai di Indonesia masih rendah. Untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, peningkatan produksi perlu dilakukan melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi. Namun, yang harus diwaspadai, komoditas yang secara hitung-hitungan mampu menghasilkan keuntungan besar ini mempunyai resiko yang besar pula. Karenanya diperlukan perencanaan dan penguasaan teknologi dalam budidaya (Prajnanta, 2005).

Secara umum cabai merah dapat di tanam di lahan basah (sawah) dan lahan kering (tegalan) dan dapat dibudidayakan di saat musim hujan dan kering. Cabai merah dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang mempunyai ketinggian sampai 900 m dari permukaan laut, tanah kaya akan bahan organik dengan pH 6-7, tekstur tanah remah (Tarigan, 2003).

Di Indonesia cabai merah sudah dikembangkan sebagai tanaman perdagangan domestik, dan diusahakan secara intensif di beberapa daerah sentra produksi baik di Pulau Jawa maupun luar Jawa. Produksi cabai merah tahun 1998 dapat mencapai 452,990 ton terdiri dari 287.576 ton di P. Jawa dan 165.414 ton hasil dari luar Jawa. Daerah sentral produksi di luar Jawa seperti D.I Aceh, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Bali. Sedang di luar daerah tersebut tanaman cabe merah dibudidayakan hanya sekedar permintaan pasar lokal (Setiadi, 2004).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil cabai di Indonesia. Adapun luas panen dan produksi cabai di Sumatera Selatan dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen dan produksi cabai menurut kabupaten/kotamadya tahun 2004

No	Kabupaten / Kotamadya	Tahun 2004	
		Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1.	Palembang	941	4.544
2.	Musi Banyuasin	820	5.161
3.	Ogan Komering Ilir	1.194	7.987
4.	Ogan Komering Ulu	792	4.258
5.	Muara Enim	1.252	5.709
6.	Lahat	499	2.790
7.	Musi Rawas	982	179
8.	Prabumulih	83	501
9.	Pagar Alam	311	2.013
10.	Lubuk Linggau	14	67
11.	Banyuasin	1.281	7.847
		8.169	41.056

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumatera Selatan

Pembudidayaan cabe merah di Sumatera Selatan belum intensif dan hanya untuk kebutuhan pasar lokal, namun jika dilihat dari potensi lahan dan permintaan pasar ternyata cukup baik untuk dikembangkan. Hal ini terlihat cukup banyak petani yang membudidayakan tanaman cabai (cabai merah, cabai rawit). Tetapi karena cuaca sulit diprediksi dimana musim hujan datangnya lebih awal atau mundur sehingga dapat dikatakan musim hujan datangnya tidak menentu, akibatnya petani

mengalami kegagalan panen. Pada umumnya disaat musim hujan stok produksi cabai merah sangat kecil, sedang permintaan pasar cukup tinggi, hal ini menyebabkan harga melambung tinggi. Kasus tahun 2005 harga cabai merah di kota Palembang mencapai Rp 50.000,- per kg pada tingkat pasar tradisional, oleh karena itu untuk menstabilkan stok produksi dimusim hujan, diperlukan budidaya cabai merah yang tepat.

Salah satu teknologi budidaya cabai merah adalah teknologi mulsa plastik. Mulsa diartikan sebagai bahan atau material yang sengaja dihamparkan di permukaan tanah atau lahan pertanian. Mulsa plastik hitam perak terdiri dari dua warna, yaitu warna hitam dan sisi lain berwarna perak. Mulsa dipasang dengan posisi warna hitam menghadap tanah, sedangkan warna perak menghadap ke luar. Warna hitam memberikan kondisi yang lebih gelap terhadap media sehingga memungkinkan pertumbuhan perakaran tanaman menjadi lebih baik. Warna perak dimaksudkan agar pemantulan radiasi matahari dipertinggi. Tingginya pemantulan radiasi matahari memiliki efek yakni memperkecil panas yang mengalir ke tanah sehingga suhu tanah dapat diturunkan, selain itu proses fotosintesis dapat ditingkatkan (Prajnanta, 2005).

Menurut Rukmana (1996), tanaman cabai yang dalam budidayanya menggunakan mulsa plastik hitam perak dapat menghasilkan produksi 20 ton – 40 ton/ha, sedangkan yang tidak menggunakan mulsa plastik hitam perak produksinya kurang dari setengah jumlah produksi cabai yang menggunakan mulsa plastik hitam perak.

Kota Palembang merupakan salah satu provinsi yang menghasilkan cabai merah dengan luas panen 941 hektar dan produksi 4.544 ton pada tahun 2004. Dilihat dari luas panen dan produksi yang diperoleh dapat dilihat bahwa produksi cabai merah di kota Palembang masih rendah. Salah satu daerah yang mengusahakan budidaya tanaman cabai merah terdapat di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sako. Dilihat dari rendahnya produksi cabai merah di Kota Palembang ini maka perlu dilakukan perbaikan melalui teknologi yang tepat. Salah satu yang dapat menunjang peningkatan produksi yaitu penggunaan mulsa plastik hitam perak. Tujuan penggunaan mulsa plastik hitam perak yaitu diharapkan dengan menggunakan teknologi mulsa plastik hitam perak produksi cabai dapat meningkat. Di samping itu, dengan menggunakan mulsa plastik hitam perak berarti turut pula menekan pembiayaan tenaga kerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat adopsi petani dalam menggunakan mulsa plastik hitam perak dalam budidaya cabai merah keriting hibrida.
2. Bagaimana hubungan adopsi teknologi mulsa plastik hitam perak dengan produksi usahatani cabai merah keriting hibrida.
3. Alasan-alasan apa yang mempengaruhi petani dalam mengusahakan cabai merah keriting hibrida dengan menggunakan mulsa plastik hitam perak.



### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengukur tingkat adopsi mulsa plastik hitam perak dalam budidaya tanaman cabai merah keriting hibrida.
2. Menganalisis hubungan adopsi teknologi mulsa plastik hitam perak dengan produksi usahatani cabai merah keriting hibrida.
3. Mengidentifikasi alasan-alasan yang mempengaruhi petani dalam mengusahakan cabai merah keriting hibrida dengan menggunakan mulsa plastik hitam perak.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan juga untuk petani cabai lainnya. Serta sebagai sumber informasi untuk peneliti selanjutnya dan sebagai tambahan informasi untuk instansi-instansi terkait sehingga diharapkan dapat membantu petani cabai dalam menghadapi permasalahan usahatani cabai khususnya petani cabai yang menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2005. Pembangunan Pertanian. Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi. PT. Gramedia Widiasarana. Indonesia.
- Hernanto. F 1994. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kartasapoetra, AG. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. PT Bina Aksara. Jakarta.
- Levis. R.L. 1996. Komunikasi Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nasution, A.H dan Barizi. 1988. Metode Statistika. PT Gramedia. Jakarta.
- Prajnanta, F. 2003. Agribisnis Cabai Hibrida. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prajnanta, F. 2005. Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana. R. 1996. Usahatani Cabai Hibrida Sistem Mulsa Plastik. Kanisius. Yogyakarta.
- Setiadi. 2004. Jenis dan Budi Daya Cabai Rawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soehardiyono, L. 1990. Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Kanisius. Jakarta.
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Statistik Tanaman Pangan. 2004. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan
- Suhardiyono, L. 1990. Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Kanisius. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994. Pengantar Ekonomi Mikro. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tarigan dan W. Wiryanta. 2003. Bertanam Cabai Hibrida Secara Intensif. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Umboh, Andi Haris. 2000. Petunjuk Penggunaan Mulsa. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wiryanta Wahyu, B.T. 2002. Bertanam Cabai pada Musim Hujan. Agro Media Pustaka.